

“Penerapan Modul Kewirausahaan Bidang Tata Boga Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Siswa Sma Negeri 1 Menganti”

Desy Septa Trichahya

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Desy_septa@yahoo.com

Nugrahani Astuti

Dosen Pembimbing, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

astutinugrahani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini di maksud untuk melihat bagaimana penerapan modul kewirausahaan bidang tata boga pada pembelajaran ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) mengetahui kelayakan modul kewirausahaan bidang tata boga pada pembelajaran ekstrakurikuler; 2) mengetahui aktivitas pengajar; 3) mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar dengan menerapkan modul kewirausahaan; 4) mengetahui respon setelah pembelajaran; 5) mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif wirausaha siswa dalam penerapan modul kewirausahaan bidang tata boga pada pembelajaran ekstrakurikuler; dan 6) mengetahui minat wirausaha siswa. Jenis penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Subyek penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tata boga di SMA Negeri 1 Menganti Gresik yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan presentase yaitu untuk mengetahui hasil aktivitas pengajar, aktivitas siswa, mengetahui respon siswa dan minat wirausaha siswa dan uji-t yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan modul kewirausahaan bidang tata boga pada pembelajaran ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kelayakan modul kewirausahaan menunjukkan skor rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik; 2) aktivitas pengajar pada pertemuan pertama menunjukkan skor rata-rata 3.56 dengan kriteria baik, pada pertemuan kedua menunjukkan skor rata-rata 3.71 dan pada pertemuan ketiga menunjukkan skor rata-rata 3.78 dengan kriteria baik; 3) aktivitas siswa pada pertemuan pertama menunjukkan skor rata-rata 3.6 dengan kriteria baik, pada pertemuan kedua menunjukkan skor rata-rata 3,63 dan pertemuan ketiga menunjukkan skor rata-rata 3,7 dengan kriteria baik; 4) respon siswa dengan penerapan modul kewirausahaan rata-rata keseluruhan 93,6% dengan kriteria sangat layak; 5) peningkatan kemampuan kognitif wirausaha siswa dalam penerapan modul kewirausahaan hasil belajar siswa *pre test* dengan nilai skor rata-rata 80,0, sedangkan *post test* nilai rata-rata siswa 92,4 dengan kategori sangat baik, sedangkan kemampuan psikomotor siswa menunjukkan skor rata-rata 8.6 dengan kategori sangat baik sedangkan hasil kemampuan afektif siswa menunjukkan skor rata-rata 80.2 pada pembelajaran teori dan skor rata-rata 77.7 pada pembelajaran praktik siswa dengan kategori baik; dan 6) minat wirausaha siswa menunjukkan skor rata-rata 90.93 dengan ketegori sangat baik. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan modul kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik, yang berfungsi terhadap peningkatan kemampuan wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik.

Kata Kunci: Wirausaha, Ekstrakurikuler Tata Boga, Kemampuan

Abstract

The application of entrepreneurship module culinary field in extracurricular learning can help to improve the entrepreneurial skills of students of SMAN 1 Gresik Menganti. The application of entrepreneurial modules expected learning outcomes of student learning can meet the KKM average of 2.67. The purpose of this research is to know about 1) the feasibility of entrepreneurship module on learning extracurricular culinary, 2), the activity of teachers 3) the activity of students during the learning process by implementing entrepreneurship module, 4) response of the students during the learning process, 5) how to increase cognitive abilities, psychomotor and affective entrepreneurial students in applying entrepreneurial learning modules extracurricular culinary, and

6) interest in entrepreneurship students. This research is a pre-experimental design to study design one-group pretest-posttest design. Subjects were students who take extra culinary SMAN 1 Gresik Menganti totaling 25 students. Data collection technique used observation, tests and questionnaires. Data were analyzed using percentage and t-test. The results showed that: 1) the feasibility of entrepreneurship module determines an average score of 3.5 with the criteria very well; 2) activity of teachers at the first meeting showed an average score of 3:56 with good criteria, at the second meeting menunjukkan average score of 3.71 and the The third meeting addressing an average score of 3.78 with both criteria; 3) activity of the students at the first meeting showed an average score of 3.6 with good criteria, at the second meeting showed an average score of 3.63 and the third meeting showed an average score of 3, 7 with good criterion; 4) students' responses to the application of entrepreneurship module overall average of 93.6% with a very decent criteria; 5) increase students' cognitive abilities in implementing entrepreneurial entrepreneurship module learning outcomes of students pre-test with an average score of 80.0, while the post-test average value of 92.4 students with excellent category, while the psychomotor abilities of students shows the mean scores 8.6 average with very good category while the results of affective abilities of students showed an average score of 80.2 on learning theory and an average score of 77.7 on practice learning students with good category; 6) interest in entrepreneurship students showed an average score of 90.93 with very good categories. T-test results showed that there were significant differences between student learning outcomes before and after implementation of student entrepreneurship module SMAN 1 Gresik Menganti.

Keywords: *Entrepreneurship, Extracurricular Catering, Capability*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau MTs (Madrasah Tsanawiyah) atau bentuk lain yang sederajat (PP RI No. 17 Tahun 2010:5). Kompetensi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian dan akhlak mulia dan diarahkan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut ke perguruan tinggi. Kenyataan menunjukkan tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sementara siswa SMA tidak disiapkan untuk bekerja, hal ini berbeda dengan pendidikan kejuruan (SMK), tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan (BSNP, 2006).

Fenomena yang terjadi sekarang tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena keterbatasan ekonomi, dan ketatnya persaingan untuk memasuki perguruan tinggi, sehingga mengakibatkan bertambahnya pengangguran, karena lulusan SLTA tidak disiapkan untuk bekerja dan tidak memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Permasalahan tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius, terkait dengan permasalahan pengangguran, pemerintah berupaya atas hal tersebut untuk meningkatkan keahlian para siswa dengan memberikan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa SMA, Untuk memupuk *life skill* tersebut, maka upaya pemerintah ini perlu di dukung dan diselenggarakan oleh

dinas pendidikan yang disesuaikan dengan minat siswa/ Upaya tersebut perlu di dukung oleh sekolah dengan memberikan program pembelajaran untuk meningkatkan jiwa dan minat wirausaha yang diantaranya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan, sehingga terbentuknya sikap mandiri dan mampu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Basrowi (2011:32), meningkatkan wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan secara utuh, dan Suryana (2003:47), mengatakan bahwa meningkatkan kemampuan wirausaha siswa, sangat perlu adanya minat dari diri siswa sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa, salah satunya yaitu faktor internal yang terdiri dari kemampuan afektif dan kemampuan kognitif. Kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang semuanya bergantung pada lingkungan yang ada, sedangkan kemampuan kognitif mencakup pengetahuan mengenai kewirausahaan siswa.

Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptkannya tersebut, minat wirausaha bersala dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha (Subandono, 2007:18). Minat wirausaha sangat dibutuhkan, hal tersebut dapat menunjang kemampuan berwirausaha. Minat wirausaha dapat ditumbuhkan pada diri seseorang melalui motivasi dan latihan. Kedua hal tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler diantaranya di bidang tata boga.

Ekstrakurikuler tata boga memiliki tujuan sebagai wadah kreativitas siswa dan dapat mengembangkan sikap mandiri sebagai bekal kecukupan hidup agar kelak ketika lulus, minimal dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Meningkatkan kemampuan wirausaha dalam pembelajaran ekstrakurikuler ini membutuhkan media ajar untuk mendukung keterlaksanaan serta pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran ada berbagai macam jenisnya, dan masing-masing memiliki kelebihan serta kekurangan. Pemanfaatan modul kewirausahaan tata boga ialah sebagai media untuk menyampaikan isi materi tentang kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.

SMA Negeri 1 Menganti merupakan salah satu SMA yang menanamkan aspek kewirausahaan guna menumbuhkan minat dan kemampuan berwirausaha dalam diri setiap siswanya, sehingga setelah lulus diharapkan siswa mempunyai kemampuan khususnya bidang kewirausahaan dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan, bank mini, dan koperasi. SMA Negeri 1 Menganti menerapkan kegiatan ekstrakurikuler tata boga. Kegiatan ekstrakurikuler tata boga lebih fokus terkait keterampilan memasak saja, hal tersebut belum ditindaklanjuti kurikulum upaya meningkatkan jiwa wirausaha. maka upaya meningkatkan kemampuan dan jiwa wirausaha perlu dikembangkan, salah satunya yaitu penerapan modul kewirausahaan tata boga. Pemanfaatan modul kewirausahaan tata boga ialah sebagai media untuk menyampaikan isi materi tentang kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh peserta pembelajaran (Asyhar, 2012:155). Salah satu aspek yang dianggap cocok dan relevan dengan permasalahan tersebut adalah penerapan pembelajaran individual, yang memberi kepercayaan pada kemampuan individu untuk belajar mandiri. Salah satu model pembelajaran individu yang kini semakin berkembang penggunaannya adalah penerapan modul (Dimiyati, 2013).

Kemampuan wirausaha pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga ini fokus penelitian pada aspek kognitif. Setelah mengikuti pembelajaran penerapan modul kewirausahaan pada ekstrakurikuler tata boga, diharapkan siswa memiliki pengetahuan serta keterampilan berwirausaha.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental*, dengan desain penelitian *The One Group Pretest-Posttest Design*, desain yang menggunakan satu kelompok subjek yang terlebih dahulu diberi *pretest* lalu dikenakan perlakuan dan kemudian dilakukan *posttests*. Dengan demikian, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu observasi sebelum eksperimen (0.1) disebut

pretets, observasi sesudah eksperimen (0.2) disebut *postes* dan perbedaan antara (0.1) dan (0.2) ialah merupakan pengaruh dari perlakuan (eksperimen). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga sejumlah 25 siswa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti maka diperlukan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Penilaian Ahli Kelayakan Modul

Data yang diperoleh dari penilaian ahli adalah penilaian terhadap modul pembelajaran khususnya, modul kewirausahaan tata boga pada pembelajaran ekstrakurikuler.

2. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas, baik aktivitas pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan wirausaha siswa yakni aspek kognitif atau pengetahuan siswa. Tes diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan modul kewirausahaan bidang tata boga pada pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung.

4. Angket

Angket diberikan kepada siswa digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat kewirausahaan dan respon siswa setelah penerapan modul kewirausahaan bidang tata boga pada pembelajaran ekstrakurikuler.

Selain itu untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa Instrumen pengumpulan data yaitu:

1. Lembar Validasi Kelayakan Modul

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui penilaian atas modul kewirausahaan. Instrumen ini meliputi lembar validasi yang diisi oleh ahli materi kewirausahaan (dosen program studi Tata Boga Unesa) sebanyak 3 validator, dan guru SMA Negeri 1 Menganti mata pelajaran kewirausahaan sebanyak 1 validator.

2. Lembar Aktivitas Pengajar dan Siswa

Lembar aktivitas siswa dan pengajar mencakup kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Lembar aktivitas siswa di nilai sesuai dengan fase-fase model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian

3. Lembar Tes (*Pre* dan *Post tes*)

Lembar *pre test* digunakan untuk mengetahui kemampuan/pengetahuan awal siswa terkait pengetahuan wirausaha.

lembar *post test* ini digunakan untuk mengetahui penguasaan materi dan konsep siswa setelah adanya

pembelajaran dan penjelasan dari pemateri yang telah diberikan. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, tes ini dilakukan pada awal (*pre test*) dan akhir (*post test*) pembelajaran. Selain, itu hasil belajar kemampuan wirausaha siswa dinilai dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

4. Angket respon siswa dan angket minat wirausaha terhadap media pembelajaran Berupa pertanyaan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan yakni modul kewirausahaan,

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Validasi Kelayakan Modul

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui penilaian para ahli terhadap modul kewirausahaan. Analisis ini dilakukan terhadap setiap kriteria yang berhubungan dengan karakteristik modul, isi modul, bahasa modul, ilustrasi dan cover modul.

Hasil skor rata-rata dideskripsikan di bawah:

- Sangat Baik : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$
 Baik : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$
 Cukup : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$
 Kurang : $\leq 1,33$
 (Arikunto, 2010))

2. Analisis Aktivitas Siswa

Teknik analisa data ini digunakan untuk mengetahui sikap dan aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang akan dinilai oleh lima observer. Analisis ini menggunakan rumus

$$R = \frac{\sum A}{\sum B} \times 100\%$$

Keterangan:

- R : rata-rata (%)
 $\sum A$: jumlah skor yang diperoleh dari satu pertemuan
 $\sum B$: jumlah skor keseluruhan

``Sumber: (Arikunto, 2010:109)

3. Analisis Hasil Belajar

a. Pre test-post test

Siswa dikatakan kompeten dan tuntas dalam penerapan modul kewirausahaan ekstrakurikuler tata boga jika nilai hasil belajarnya $\geq 2,67$ (Sistem Penilaian Pendidikan Tahun 2014-2015).

- 1) Data nilai hasil siswa *pre test* dan *post test* dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata.

Rumus perhitungan rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata
 $\sum X$ = jumlah data nilai (*pre test/post test*)
 N = Banyaknya peserta

(Arikunto, 2001)

- 2) Analisis Perhitungan Signifikasi (uji-t) antara skor rata-rata *pre test* dan *post test*, dihitung dengan menggunakan SPSS.

b. Hasil Belajar

Teknik analisa data ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, psikomotor serta afektif. Pengajar menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat menggunakan rumus Arikunto, 2010 sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x_1+x_2+\dots+x_n}{n}$$

Keterangan:

- X : nilai rata-rata (mean)
 $x_{(n)}$: nilai siswa ke-n
 n : jumlah siswa

(Arikunto: 2010)

5. Analisis Respon Siswa

Analisis respon siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler tata boga serta penerapan modul kewirausahaan. Untuk menganalisis angket terlebih dahulu diadakan penilaian pada setiap pernyataan angket. Jawaban siswa pada setiap angket dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Skala Respon Siswa

Skor Rata-rata	Kriteria
0-20%	Sangat kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan, 2003

Data hasil respon siswa dianalisis menggunakan skala Guttman dengan jawaban "ya" dan "tidak", jawaban "ya" akan mendapatkan skor 1 dan jawaban "tidak" akan mendapatkan skor 0. Data tersebut kemudian dirubah kedalam bentuk prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah peserta yang menjawab aspek tertentu}}{\text{jumlah seluruh peserta yang memberikan respon}}$$

Dari hasil analisis angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa modul layak untuk digunakan

bila interpretasi skor respon siswa terhadap media $\geq 61\%$ (Riduwan, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian kemudian dianalisis sesuai analisis data yang sebelumnya telah disusun. Uraian hasil penelitian tentang penerapan modul kewirausahaan bidang tata boga pada pembelajaran ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Menganti adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010).

Data yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga di ketahui skor rata-rata keseluruhan diperoleh sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik. Hal ini layak digunakan untuk penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga, hal ini sesuai dengan pendapat Panen dan Purwanto (dalam Wijayanti 2015: 72) prinsip pengembangan modul sebagai bahan ajar harus dirancang secara instruksional. Komponen utama yang harus dipenuhi adalah tinjauan pembelajaran, pendahuluan, penyajian, penutup dan daftar pustaka.

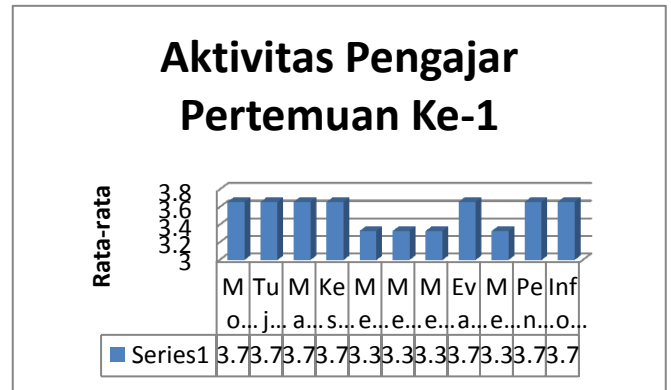
Selain itu menurut Anwar (2010: 1), dapat diketahui bahwa sebuah modul dapat mengembangkan pola pikir siswa dengan pembelajaran mandiri pada seluruh materi yang tercakup dalam modul tersebut, modul tersebut juga harus menarik dan beradaptasi pada ilmu dan teknologi sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam menggunakan modul tersebut untuk belajar secara mandiri tanpa menggunakan media-media lain.

2. Aktivitas Pengajar

Modul kewirausahaan diujicobakan dalam tga pertemuan. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pengajar dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler tata boga pada tiap pertemuan.

a. Aktivitas Pengajar Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan oleh tiga observer mengenai aktivitas pengajar, pada pertemuan pertama yakni dibagi menjadi tiga bagian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan fase-fase model pembelajaran kooperatif, dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:



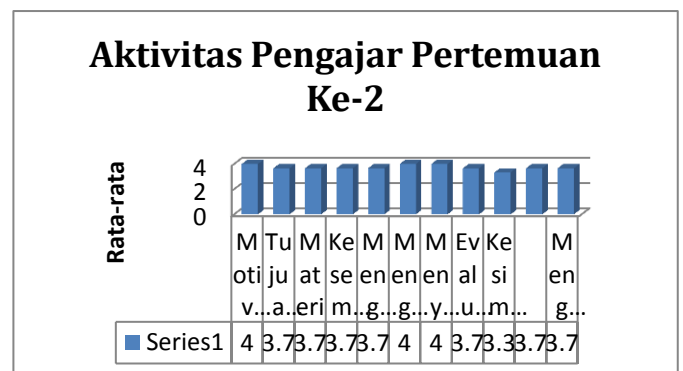
Gambar 4.1 Aktivitas Pengajar Pertemuan Pertama

Skor rata-rata keseluruhan pada pertemuan pertama sebesar 3.56 dengan kriteria baik.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pengajar mampu membimbing siswa dalam menerapkan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga guna untuk meningkatkan kemampuan dan minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009: 21), mengemukakan bahwa melaksanakan program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu, menurut pendapat Yamin (2007: 219) mengemukakan bahwa motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bertanggung-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi.

b. Aktivitas Pengajar Pertemuan Kedua

Hasil pengamatan oleh tiga observer mengenai aktivitas pengajar, pada pertemuan kedua yakni dibagi menjadi tiga bagian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan fase-fase model pembelajaran kooperatif, dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini:



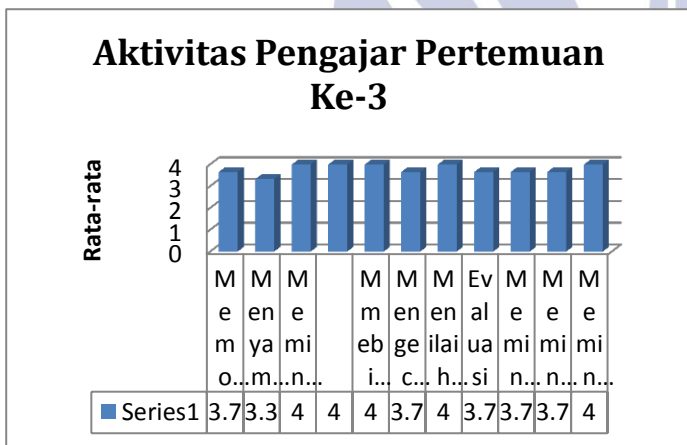
Gambar 4.2 Aktivitas Pengajar Pertemuan Kedua

Skor rata-rata keseluruhan pada pertemuan kedua sebesar 3,71 dengan kriteria baik.

Sesuai dengan hasil penilaian tertenggi pada berdiskusi kelompok hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2009:15) dalam berdiskusi memiliki kelebihan yakni, mampu menggalakan interaksi secara aktif dan positif serta kerja sama anggota kelompok, melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif, siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran sebaya.

c. Aktivitas Pengajar Pertemuan Ketiga

Hasil pengamatan oleh tiga observer mengenai aktivitas pengajar, pada pertemuan ketiga yakni dibagi menjadi tiga bagian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan fase-fase model pembelajaran langsung, yakni praktek berwirausaha, dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3 Aktivitas Pengajar Pertemuan Ketiga

Skor rata-rata keseluruhan hasil aktivitas pengajar pertemuan ketiga sebesar 3.78 dengan kriteria baik.

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga aktivitas yang dilakukan menggunakan model pembelajaran langsung dalam menerapkan modul kewirausahaan pembelajaran ekstrakurikuler tata boga guna untuk meningkatkan kemampuan dan minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik yakni menerapkan wirausaha dengan praktek atau produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013), menyatakan bahwa pembelajaran langsung merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep, pengetahuan, serta keterampilan-keterampilan pada siswa. salah satu tahap penting dalam pembelajaran langsung adalah guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing”. Keterlibatan

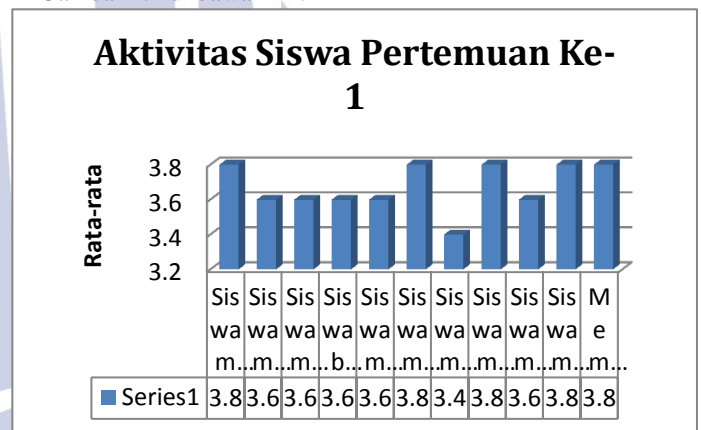
siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau keterampilan pada situasi yang baru (Amri dan Ahmadi, 2010: 43-47).

3. Aktivitas Siswa

Tujuan dari pengambilan data aktivitas siswa ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga di SMA Negeri 1 Menganti Gresik.

a. Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan oleh lima observer mengenai aktivitas siswa dalam penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga pada pertemuan pertama dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

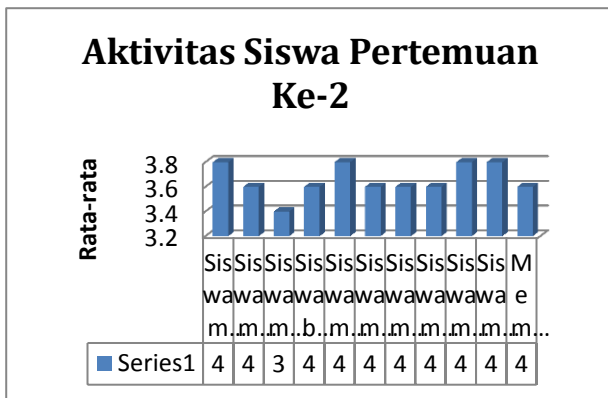
Skor rata-rata keseluruhan hasil aktivitas siswa pertemuan pertama sebesar 3.60 dengan kriteria baik.

Pada pertemuan pertama aktivitas siswa dalam berdiskusi menunjukkan nilai tertinggi hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2003:205) menyatakan metode diskusi merupakan metode yang erat dengan belajar memecahkan masalah, tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk mendorong dan memberi stimulant kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam. Selain itu menurut pendapat Yamin (2007:219), mengemukakan bahwa motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh dan tidak merasakan segan belajar karena adanya dorongan atau motivasi.

b. Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

Hasil pengamatan oleh lima observer mengenai aktivitas siswa dalam penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler

tata boga pada pertemuan kedua dapat dilihat pada Gambar 4.5 di bawah ini:



Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

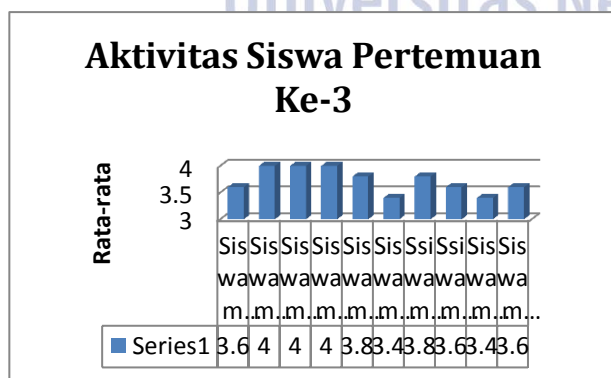
Skor rata-rata keseluruhan hasil aktivitas siswa pertemuan kedua sebesar 3.63 dengan kriteria baik.

Hasil diatas menunjukkan bahwa siswa diamati dalam kegiatan belajar yakni penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga guna untuk meningkatkan kemampuan dan minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Hal ini sesuai dengan pendapat Fibrianti (2007), bahwa belajar melalui modul membantu siswa lebih giat untuk mempersiapkan diri belajar di rumah dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajarinya.

Selain itu dalam aktivitas siswa, yakni fase berdiskusi menunjukkan rata-rata yang tinggi, hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2003: 205) menyatakan bahwa metode diskusi merupakan metode yang erat dengan belajar memecahkan masalah, tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk mendorong dan memberi stimulant kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam.

c. Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga

Hasil pengamatan oleh lima observer mengenai aktivitas siswa dalam peenerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada Gambar 4.6 di bawah ini:



Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga

Skor rata-rata keseluruhan hasil aktivitas siswa pertemuan ketiga sebesar 3,7 dengan kriteria baik.

Kemampuan siswa bersikap selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2011), berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai, yakni model pembelajaran langsung sintaks mendemonstrasikan keterampilan memiliki kelebihan, anantara lain: 1) membuat pembelajaran lebih jelas dan konkret; 2) memusatkan perhatian siswa; 3) lebih mengarahkan pada materi yang dipelajari; 4) membuat siswa lebih mudah memahami; 5) membuat proses pembelajaran lebih menarik; 6) merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati. Selain itu mengerjakan hal yang nyat sesuai dengan kerucut pengalaman Edgar Dale hal demikian mampu memperkuat daya ingat siswa sebesar 90%. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat akan menimbulkan gairah saat mengikuti pembelajaran, memungkinkan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan siswa belajar sendiri menurut minat dan kemampuannya.

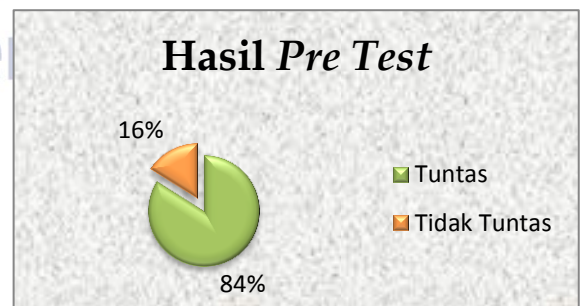
4. 4. Hasil Belajar Kemampuan Wirausaha

a. Kemampuan Kognitif

Tes akhir (*post test*) digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil pemahaman siswa setelah penerapan modul kewirausahaan. Hasil tes ini merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses berlangsungnya pembelajaran, yang dapat memberikan perubahan pengetahuan dan pemahaman tentang kewiraushaaan sehingga peserta penyuluhan menjadi lebih baik. Hasil tes ini dibagi menjadi dua yaitu *pre test* dan *post test*.

1) Pre Test

Hasil pre test bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan awal siswa terkait wirausaha. Berikut hasil pre test siswa yang tidak tuntas sebesar 16 % dan mendapat nilai tuntas sebesar 84% sesuai dengan nilai KKM 2,67.



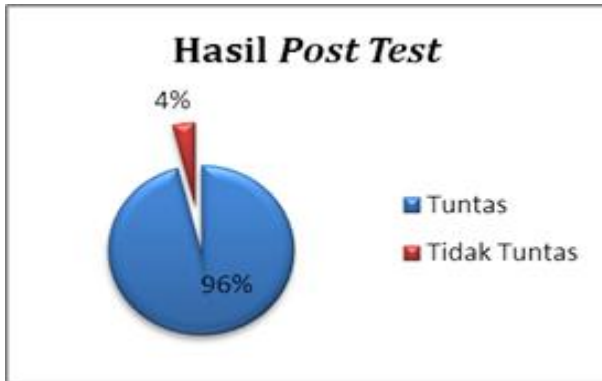
Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Hasil Pre test siswa

Berdasarkan Gambar 4.7 menunjukkan ketuntasan kemampuan kognitif siswa sebelum pembelajaran adalah sebanyak 84 % siswa yang

tuntas, hal ini menunjukkan bahwa sudah cukup baik dalam memahami tentang kewirausahaan.

2) **Post Test**

Hasil post test bertujuan melihat pemahaman akhir dari siswa setelah melakukan penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga di SMA Negeri 1 Menganti Gresik.



Gambar 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Post test

Berdasarkan Gambar 4.8 menunjukkan ketuntasan kemampuan kognitif siswa setelah pembelajaran adalah sebesar 96 % siswa yang tuntas, dan sebanyak 4% yang tidak tuntas, hal ini menunjukkan bahwa penerapan modul kewirausahaan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa, dalam memahami kewirausahaan.

Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistic yaitu uji-t berpasangan karena data yang digunakan tidak bebas artinya *pre test* dan *post test* saling berhubungan dan soal yang digunakan sama. Uji-t digunakan untuk melihat perbedaan *mean* antara nilai *pre test* dan *post test*.

Tabel 4.1

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	80,0000	25	8,77971	1,75594
Posttest	92,4000	25	7,78888	1,55778

Tabel Paired Sample Statistic menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa pada saat *pre test* 80.0 sedangkan *post test* 92.4. selanjutnya adalah *paired sample test* dimana dipaparkan hasil analisis SPSS terhadap perbedaan rata-rata.

Tabel 4.2

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval				
				Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-12,4	7,08872	1,4177	-15,3	-9,4739	-8,	24	,000

Sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan nyata antara nilai *pre test* dan *post test* pada tes kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan modul

kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga.

Sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2008) hasil pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan peningkatan atau efektifitas yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

b. **Kemampuan Psikomotor**

Penelitian ini diperoleh nilai tambahan untuk mendukung hasil belajar siswa yakni kemampuan psikomotor yaitu menekankan pada gerakan-gerakan jasmaniah atau keterampilan khususnya dalam bidang kewirausahaan tata boga.

Pada ranah psikomotor pengajar mampu mengamati siswa pada saat praktik berwirausaha. Kegiatan praktik di bagi menjadi tiga aspek penilaian, yaitu penilaian persiapan, penilaian proses dan penilaian hasil produk. Penilaian tersebut dinilai berdasarkan kelompok kerja atau praktik. Skor rata-rata keseluruhan penilaian psikomotor siswa secara keseluruhan sebesar 8.60 dengan kategori sangat baik.

Pada penerapan modul kewirausahaan ini penilaian keterampilan di nilai pada saat praktik yakni menerapkan model pembelajaran langsung dimana, sesuai dengan pendapat (Nina, 2013) penerapan model pembelajaran langsung yang sesuai, mampu memperkuat pemahaman siswa. selain itu menurut (Huda, 2011) menyatakan pada kegiatan praktik wirausaha menerapkan fase demonstrasi yakni memiliki kelebihan, antara lain, membuat pembelajaran menjadi lebih jelas, memusatkan perhatian siswa, lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa, membuat siswa lebih mudah memahami, dan merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati.

c. **Kemampuan Afektif**

Kemampuan afektif, yaitu kemampuan siswa pada sikap, dan karakteristik siswa. penilaian hasil afektif dinilai pada tiap-tiap individu yakni kerjasama dalam berdiskusi, peduli, jujur, tanggung jawab atas tugas yang diberikan dan percaya diri. Penilaian kemampuan afektif siswa di bagi menjadi dua yakni pada penerapan modul (teori dan praktek).

Skor rata-rata pertemuan pada saat teori menunjukkan sebesar 80.2 dengan kategori baik sedangkan skor rata-rata pertemuan pada saat praktik menunjukkan sebesar 77,7 dengan kategori baik.

Sesuai dengan pendapat (Zaif, 2015) menyatakan, bahwa secara eksplisit ketiga ranah baik kognitif, psikomotor dan afektif tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Selain itu sesuai pendapat (Dalyono, 2005:55-60), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berasal dari kesehatan, bakat atau minat, motivasi serta cara belajar.

6. Respon Siswa

Respon siswa terhadap penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga diperoleh dari data angket yang telah dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran.

Skor rata-rata respon siswa terhadap modul mencapai rata-rata persentase 93,6% dengan kriteria sangat layak. Respon siswa digunakan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap penerapan modul kewirausahaan. Adanya modul kewirausahaan memiliki tujuan untuk memotivasi siswa berwirausaha, dan menarik minat untuk dipelajari, karena di dalam modul dituangkan tips-tips dan langkah untuk melakukan suatu usaha baik dalam merencanakan suatu usaha, memproduksi hingga memasarkan.

Sesuai dengan pendapat Sabri (2007: 143), sistem modul merupakan suatu komponen dalam sistem pembelajaran yang merupakan suatu komponen dalam sistem pembelajaran yang merupakan seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sehingga menjadi tumpuan, harapan untuk mampu mengubah keadaan tersebut menjadi situasi belajar mengajar yang dapat merangsang dan lebih mengaktifkan siswa untuk membaca dan memecahkan masalah sendiri di bawah pengawasan guru.

7. Minat Wirausaha

Minat wirausaha didapatkan dari lembar angket minat wirausaha. Isi minat wirausaha disesuaikan dengan indikator-indikator minat wirausaha yakni kemampuan kerja keras untuk mencapai tujuan, keyakinan kuat, memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab, tekun, memiliki pemikiran yang kreatif, berorientasi ke masa depan serta mampu mengambil resiko.

Berdasarkan hasil analisis minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tata boga adalah positif dengan menjawab “ya” menunjukkan nilai keseluruhan skor rata-rata 90.93 dengan kriteria sangat baik.

Sesuai dengan pendapat (Pintrich, 1996:304) bahwa minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri yakni sikap umum terhadap aktivitas yakni perasaan suka, setuju dengan aktivitas yang diminati. Selain itu menurut (Susiana, 2006) bahwa proses pembelajaran dengan cara tatap muka, pembuatan suatu produk, presentasi dan tes tertulis dapat digunakan sebagai upaya untuk peningkatan minat wirausaha siswa.

PENUTUP

Simpulan

1. Kelayakan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik dinilai

layak oleh validator dengan skor 3,5 dari jumlah skor maksimal 4 dengan kriteria sangat baik.

2. Aktivitas pengajar dalam penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik pertemuan pertama 3,56 dengan kriteria baik, pertemuan kedua 3,71 dengan kriteria baik, pertemuan ketiga 3,78 dengan kriteria baik. Hal tersebut pengajar dapat menguasai keadaan kelas dengan baik serta dapat mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Aktivitas peserta dalam penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik pertemuan pertama 3,6 dengan kriteria baik, pertemuan kedua 3,63 dengan kriteria baik, pertemuan ketiga 3,7 dengan kriteria baik.
4. Respon siswa terhadap penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik dengan persentase 93,6 % dengan kriteria sangat layak.
5. Hasil belajar kemampuan wirausaha
 - a. Hasil kognitif siswa untuk mengetahui peningkatan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga dengan nilai skor rata-rata *pre test* 80.0 dan 92,4 pada hasil *post test*. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada saat *pre test* dan *post test* menunjukkan perbedaan yang signifikan dan peningkatan setelah penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga di SMK Negeri 1 Menganti Gresik.
 - b. Hasil kemampuan psikomotor siswa, penerapan modul kewirausahaan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga menunjukkan skor rata-rata 86 dengan kategori sangat baik.
 - c. Hasil kemampuan afektif siswa, dibagi menjadi dua penilaian yaitu pada saat teori dan praktik. Penilaian afektif pada pembelajaran teori menunjukkan skor rata-rata 80.2 dengan ketegori baik dan pada pembelajaran praktik menunjukkan skor rata-rata 77.7 dengan kategori baik.
6. Minat wirausaha siswa SMA Negeri 1 Menganti Gresik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

tata boga didapatkan nilai atau skor rata-rata 90.93 dengan kategori sangat baik.

Saran

1. Penerapan modul kewirausahaan dapat diterapkan pada pembelajaran ekstrakurikuler tata boga agar meningkatkan pengetahuan atau kemampuan kognitif berwirausaha siswa.
2. Pengajar harus terus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, misalnya dengan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif serta model pembelajaran langsung dengan fase demonstrasi sehingga siswa memiliki minat berwirausaha.
3. Penerapan langsung siswa dituntut, berani membuat produk dan memasarkan hasil produk tersebut guna menerapkan keterampilan wirausaha.

Memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malu berwirausaha serta bangga terhadap hasil produknya yang layak jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung: Direktori UPI
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- BSNP. 2006. *Pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar. Sosialisasi KTSP 2008*. Di download pada tanggal 29 Januari 2012
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Zain 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nina, Istiadah. 2011. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19. Untuk Mengolah Penelitian*. Jakarta: Mediakita

Pintrich, R.P. Schunk. D.N.1996. *Motivation In Education*. New Jesney.Prenticehall

Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Subandono., Aris. 2007. *Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia Industri. Theresiana Semarang*. (Skripsi. FMIPA-UNES)

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah. M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Tedjasutisna, Athing. 2004. *Memahami Kewirausahaan*. Bandung: Armico